

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

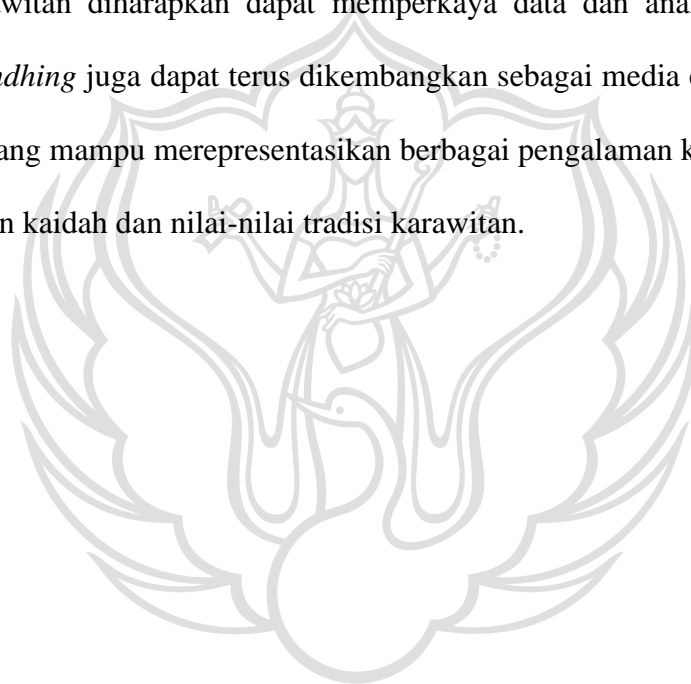
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penataan *gendhing* dalam karya *Gendra: Penataan Gendhing sebagai Penggambaran Peristiwa dalam Sebuah Alur Kehidupan* dimanfaatkan sebagai media untuk merepresentasikan pengalaman personal melalui penyusunan alur dramatik yang menggambarkan dinamika hubungan pertemanan, mulai dari tahap pengenalan, keharmonisan, konflik, klimaks, antiklimaks, hingga refleksi dan penerimaan diri. Pemilihan dan penyusunan *gendhing* dilakukan berdasarkan pertimbangan aspek konseptual, musikal, dan kesejarahan yang saling mendukung penyampaian gagasan karya. Dalam proses penataan, berbagai *perabot garap*, seperti *laras*, *pathet*, *laya*, *irama*, pola sajian, teknik vokal, dan pengolahan *ricikan* dimanfaatkan untuk membangun karakter musikal, memperkuat suasana, dan mendukung penyampaian makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan *gendhing* tidak hanya berfungsi sebagai penyusun struktur musikal, tetapi juga sebagai media naratif yang mampu mengomunikasikan gagasan dan pengalaman emosional sehingga menghasilkan penyajian karawitan yang memiliki nilai estetik sekaligus makna artistik.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian dan penyusunan karya ini, penulis menyarankan agar penelitian maupun penciptaan karya karawitan selanjutnya tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyajian, tetapi juga memperhatikan keterkaitan

antara aspek konseptual, musikal, dan kesejarahan dalam pemilihan serta penataan *gendhing*. Pengembangan kajian mengenai pemanfaatan perabot garap dan pengolahan unsur-unsur musikal perlu terus dilakukan agar proses penataan memiliki landasan konseptual, musikal, dan dramatik yang kuat. Selain itu, penggunaan studi pustaka, diskografi, dan wawancara dengan empu maupun praktisi karawitan diharapkan dapat memperkaya data dan analisis penelitian. Penataan *gendhing* juga dapat terus dikembangkan sebagai media ekspresi artistik dan naratif yang mampu merepresentasikan berbagai pengalaman kehidupan tanpa meninggalkan kaidah dan nilai-nilai tradisi karawitan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Alyya, S., Anjani, P., & Supriaza, H. (2022). *STEREOTIP SINDEN SUNDA : KEADILAN PEREMPUAN*. 09(01), 85–97.
- Budiarti, M. (2013). *DAN ELEMEN-ELEMEN DASARNYA THE CONCEPTS OF KEPESINDENAN*. 147–156.
- Djumadi. (1982). *Tuntunan belajar rebab*. SMKI Surakarta.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa. Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa 1-63*.
- John, W. C. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Mycological Research*, 94(3), 522.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I. Surakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada ASKI Surakarta*.
- Martopengrawit, R. L. (1983). *Gending-Gending Martapengrawit*. Proyek Pengembangan IKI, Sub Proyek ASKI Surakarta.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.
- Pambayun, W. T., & Aji, N. B. (1950). *Garap genderan dalam gending lampah tiga*. 20(November 2020), 120–130.
- Purwadarminto. (1939). *Baoesastro Djawa*. 2014–2015. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- R. L. Martopangrawit. (1972). *Pengetahuan Karawitan Jilid I (Bagian 1)*. Dewan Mahasiswa A.S.K.I.,.
- R. L. Martopangrawit. (1998). *dibuang sayang, lagu dan cakepan gerongan gending gending gaya surakarta* (R. Supanggih (ed.)). CV. “SETI-AJI” bekerja sama dengan Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Saepudin, A. (n.d.). *Mengenal Kendang*. 1–21.
- Slamet Suparno, T. (1986). *Dokumentasi Wangsalan Susunan Nyi Bei Madusari*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Soedarsono, R. M. (2001). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Sosodoro, B. (2015). *Mungguh Dalam Garap Karawitan Karawitan Gaya Surakarta: Subjektif Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal* (K. 15 (ed.)). Keteg 15.

- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suharto. (1992). *Teknik Vokal Pesindhen Gaya Surakarta*. STSI Surakarta.
- Sukei, R. (2018). *Estetika Wangsalan*. 16, 42–49.
- Sunarto, B. (2010). *Paradigma Penciptaan Karawitan Cokrowarsito, Martopangrawit dan Nartosabdho*.
- Supanggah, R. (2007). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Cetakan 1). ISI Press Surakarta.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press Surakarta.
- Suyoto. (2004). *Mata Kuliah Tembang I*.
- Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (1992). *Tabuhan Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat: Kendhang (Kendhang Satunggal–Kendhang Kalih)*.

B. Sumber Lisan

- Drs. Trustho, M.Hum (K.M.T. Radyobremara), 68 tahun. Mantan staf pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Abdi dalem di Pura Pakualaman. Prenggan RT 06, Sidomulyo, Bambanglipura, Bantul, DIY.
- Murwanto (K.M.T Lebdadipura), 71 tahun, abdi dalem di Pura Pakualaman. Bertempat tinggal di dusun Klenggotan RT 03, kalurahan Srimulyo, kapanewon Piyungan, kabupaten Bantul.
- Mugini atau Ny. Mas Wedono Cendaniraras, 68 tahun, Candirejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY, merupakan *pesindhen* senior sekaligus abdi dalem Pura Pakualaman.